

PENGUNAAN PROJECTOR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS VIII DI MTS DARUL HUDA OKU SELATAN

Bahrul Ulum
STIT Darul Huda Muaradua
bahrulu02@gmail.com

Abstrak: Pada awal mulanya proses belajar mengajar hanya bersifat konvensional, artinya belum menggunakan teknik media yang modern yaitu hanya menggunakan alat Bantu visual (media visual), misalnya papan tulis, gambar dan lain-lain yang mana alat bantu tersebut masih bersifat klasik. Padahal standarisasi tujuan penggunaan media adalah untuk meragakan, mengkonkritkan dan mewujudkan pesan atau informasi yang abstrak melalui pengamatan.¹ Namun dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) maka lembaga pendidikan khususnya para guru tidak hanya menggunakan media konvensional, akan tetapi dikembangkan lagi kedalam media yang lebih modern. Hal ini disebabkan adanya pola pikir. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Kemudian untuk penggunaan metode penelitian digunakan metode eksperimen dengan desain Quasi Experimental dengan menggunakan Nonequivalent Control Grup Design. Teknik pengumpulan data, peneliti melakukan dengan beberapa cara, yaitu teknik observasi, teknik tes, dan teknik dokumentasi. Sedangkan untuk uji keabsahan data dilakukan Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi product moment, Kemudian uji reliabilitas data menggunakan rumus Alpha, Dari data hasil uji validitas diatas dapat kita ketahui bahwasannya dari 14 butir instrument terdapat beberapa instrument yang tidak valid dengan nomor butir instrumen (3,4,5,9) yang mana intsrumen yang tidak valid ini tidak bisa digunakan dalam pengambilan data pada penelitian selanjutnya, jadi hasil dari uji validitas ini diketahui intrumen yang valid berjumlah 20 butir instrument yang nantinya akan digunaka dalam pengambilan data selanjutnya. Hasil dari uji reliabilitas memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0, 0,755 lebih besar dari 0,06 ($0,755 > 0,06$), hasil ini berarti bahwasannya instrument yang akan digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini reliable (dapat diandalkan) dan memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Data yang digunakan untuk melakukan uji normalitas ini adalah data yang

diperoleh dari rerata hasil pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Microsoft Excel dan tes dua sampel uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro Wilk dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($p=0.05$), hasil terlampir dan diperoleh:
Hipotesis:

H_0 = data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria Uji: Hipotesis nol ditolak apabila asymptotic significant value uji Kolmogorov- Smirnov dan Shapiro Wilk lebih kecil dari $< 0,05$. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan ($p<0,01$) terhadap pembelajaran yang menggunakan proyektor dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Darul Huda OKU Selatan. Kelompok eksperimen (menggunakan proyektor) memiliki nilai rerata yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji- t (t-test) untuk data posttest diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,5124 > 2,262$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan dari hasil data tersebut, dimana nilai rata-rata (mean) pada kelas eksperimen sebesar 87.00 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 80.00 yang mana dapat disimpulkan bahwa nilai kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol.

Kata Kunci: Pendidikan, Pelajaran Fiqih, Proyektor

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak tersebut menjadi dewasa.

Menurut perjalanan sejarah, dunia pendidikan telah mengalami empat tahap perubahan ditinjau dari cara penyajian materi pelajarannya. Perkembangan pendidikan yang pertama adalah tatkala dalam masyarakat tumbuh profesi baru yang disebut guru yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan mewakili orang tua. Dengan demikian, maka terjadi pergeseran peran pendidikan yang biasa diselenggarakan di rumah berubah menuju ke pendidikan sekolah secara formal. Perkembangan kedua dimulai dengan dipergunakannya bahasa tulisan disamping bahasa lisan dalam menyajikan pelajaran. Perkembangan pendidikan yang ketiga terjadi dengan ditemukannya teknik percetakan yang memungkinkan diperbanyaknya bahan-bahan bacaan dalam bentuk buku teks sebagai materi pelajaran tercetak.

Perkembangan pendidikan yang keempat terjadi dengan masuknya teknologi berikut produknya yang menghasilkan alat-alat mekanis, optis, maupun elektronis yang juga dijadikan sebagai penunjang pendidikan dalam mencapai suatu tujuan.

Masyarakat Indonesia dimasa ini dan dimasa mendatang merupakan masyarakat yang berbudaya teknologi, yaitu bahwa perkembangan teknologi telah berlangsung demikian rupa sehingga tersebar luas dan mempengaruhi segenap bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Teknologi perlu digunakan secara bermakna, berdayaguna dalam bidang pendidikan kearah terwujudnya amanat UUD 1945 untuk mencerdaskan bangsa. Pada dasarnya pembaharuan dan penyempurnaan pendidikan terkait erat dengan proses belajar mengajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi

kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari iptek tersebut perlu adanya penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara baik berdaya guna dan berhasil guna. Guru merupakan unsur strategis sebagai anggota, agen, dan pendidik masyarakat. Guru juga disebut sebagai mediator atau penengah antara masyarakat dengan dunia pendidikan khususnya di sekolah. Jika dahulu seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran hanya dengan metode ceramah saja, namun seiring berjalan dengan perkembangan zaman maka seorang guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pada awal mulanya proses belajar mengajar hanya bersifat konvensional, artinya belum menggunakan teknik media yang modern yaitu hanya menggunakan alat Bantu visual (media visual), misalnya papan tulis, gambar dan lain-lain yang mana alat bantu tersebut masih bersifat klasik. Padahal standarisasi tujuan penggunaan media adalah untuk meragakan, mengkonkritkan dan mewujudkan pesan atau informasi yang abstrak melalui pengamatan. Namun dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) maka lembaga pendidikan khususnya para guru tidak hanya menggunakan media konvensional, akan tetapi dikembangkan lagi kedalam media yang lebih modern. Hal ini disebabkan adanya polapikir.

Manusia yang berkembang maju demi meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, maka sekarang pun kita sudah bisa melihat realita adanya perkembangan media konvensional yang dikembangkan lebih canggih dan lebih modern lagi seperti diantaranya Media Proyektor LCD (Liquid Crystal Display), OHP (Over Head Proyektor), Film Bingkai, VCD dan sebagainya yang masih banyak lagi.

Dengan adanya berbagai macam jenis media yang ada, penulis ingin meneliti salah satu media yang selama ini dikembangkan lebih canggih dan modern lagi serta digunakan oleh lembaga pendidikan yaitu media proyektor. Media proyektor adalah perangkat alat bantu

yang sering digunakan untuk media presentasi, karena mampu menampilkan gambar dengan ukuran besar. Meskipun media proyektor ini baru dikembangkan, bisa dibilang sudah cukup banyak lembaga-lembaga baik akademis maupun non akademis yang menggunakan media ini.

Untuk itulah penulis mengadakan observasi awal di kelas VIII MTs Darul Huda OKU Selatan. Penulis mengamati ketika proses pembelajaran berlangsung pada materi shalat jamak. Masalah yang ditemui adalah keterampilan siswa untuk melafalkan bacaan shalat jamak masih kurang, materi pembelajaran shalat jamak belum sesuai dengan pengalaman belajar yang sudah dimiliki siswa, pembelajaran membaca bacaan shalat jamak belum sesuai dengan langkah-langkah atau prosedur membaca permulaan yang tepat, dan siswa belum dapat menganalisis dan menentukan bacaan terhadap setiap gerakan shalat jamak. Selain masalah yang dialami siswa tersebut, guru juga memiliki kekurangan dalam mengajar. Misalnya dalam proses pembelajaran tidak menggunakan alat peraga, media pembelajaran, dan metode yang digunakan hanya metode ceramah saja, siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga menyebabkan hasil belajar menjadi berkurang, dan kurikulum yang ditetapkan belum dijalankan secara maksimal.

Untuk itulah peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan media Proyektor. Karena media tersebut mempunyai kelebihan-kelebihan di dalam penggunaannya, diharapkan dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki media proyektor tersebut proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang diharapkan mencakup tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, serta agar siswa mampu mengerti dan faham tentang materi yang diajarkan. Banyak media diproduksi untuk keperluan belajar, tetapi belum tentu dapat saling mempengaruhi, dalam arti mengikut sertakan siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan respon positif terhadap bahan pelajaran.

Dengan adanya proyektor ini diharapkan siswa tidak hanya mendengar, melihat dan belajar secara pasif seperti yang sudah banyak terjadi selama ini, sehingga dengan adanya penggunaan media proyektor ini nantinya akan mampu memberikan fasilitas belajar yang penuh dan menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif,

efektif dan menyenangkan sehingga anak didik akan lebih berminat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan masalah yang penulis paparkan di atas maka penulis mengambil judul “Penggunaan Proyektor dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswadi Kelas VIII MTs Darul Huda OKU Selatan”.

Metoda Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menyajikan data berupa angka dan statistik. Penjelasan ini sama halnya dengan pendapat Hadjar bahwa: “ penelitian kuantitatif adalah bentuk penelitian yang menjabarkan dan menampilkan hasil berbentuk angka atau data statistik.”³⁴ Penelitian ini menggunakan desain eksperimen, desain eksperimen adalah desain yang ditujukan untuk melihat pengaruh variabel. Konsep ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa: ”metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap pengaruh antara satu variabel terhadap variabel yang lain dalam sebuah situasi yang telah terkendali”.

Kemudian untuk penggunaan metode penelitian digunakan metode eksperimen dengan desain Quasi Experimental dengan menggunakan Nonequivalent Control Grup Design. Penggunaan metode ini bermaksud untuk melihat seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan projector dan siswa yang tidak menggunakan projector dalam kegiatan pembelajarannya.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan instrument yang sudah peneliti buat sebelumnya. Uji validitas pertama dilakukan dengan uji validitas kontruksi yang dilakukan dengan meminta pendapat dari ahli (experts judgment), dalam hal ini peneliti membuat instrument berdasarkan teori-teori tertentu kemudian setelah itu dikonsultasikan pada ahli.

Kemudian setelah instrument selesai diuji oleh ahli (expert judgment), maka diteruskan dengan uji coba instrument. Instrument tersebut diuji cobakan pada sampel penelitian yang diambil kemudian setelah itu dihitung menggunakan perhitungan statistik yang

bertujuan untuk melihat tingkat kevalidan instrument yang akan digunakan dalam mengambil data lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Microsoft Excel untuk menghitung validitas instrument, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan Correlation Product Moment dengan membandingkan nilai r -tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,468 ($df=n-2=20-2=18$, dengan taraf signifikansi 5%), jika nilai r -hitung > r -tabel (r -hitung > 0,468), maka butir instrument valid (diterima) dan memenuhi syarat sebagai alat ukur.⁴⁶ Setelah dilakukan perhitungan statistik diperoleh data hasil uji validitas instrument pembelajaran fiqh seperti dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No. Butir Instrumen	r-hitung	r-tabel	kesimpulan
1	00,516528	0,468	Valid
2	00,536689	0,468	Valid
3	00,2809955	0,468	Tidak Valid
4	00,21563385	0,468	Tidak Valid
5	00,18081139	0,468	Tidak Valid
6	00,52563754	0,468	Valid
7	00,519824	0,468	Valid
8	00,805389	0,468	Valid
9	00,38987439	0,468	Tidak Valid
10	00,473912	0,468	Valid
11	00,528587	0,468	Valid
12	00,497608	0,468	Valid
13	00,692888	0,468	Valid
14	0061428	0,468	Valid

Dari data hasil uji validitas diatas dapat kita ketahui bahwasannya dari 14 butir instrument terdapat beberapa instrument

147 Bahrul Ulum.- Penggunaan Projector Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTS Darul Huda Oku Selatan

yang tidak valid dengan nomor butir instrumen (3,4,5,9) yang mana intrsrumen yang tidak valid ini tidak bisa digunakan dalam pengambilan data pada penelitian selanjutnya, jadi hasil dari uji validitas ini diketahui intrumen yang valid berjumlah 20 butir instrument yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan data selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukur mempunyai keandalan (reliable) dalam mengukur suatu pengukuran, dalam arti bahwa pengukuran dilakukan berulang kali akan memberikan dan menghasilkan hasil yang sama dalam artian bahwa pengukuran, “suatu instrumen dikatakan reliable apabila nilai Cronbach’s Alpha lebih besar dari 0,06 (Cronbach’s Alhpha > 0,06), maka instrument tersebut dapat dikatakan reliable.⁴⁷ Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan SPSS 22 diperoleh hasil uji reliabilitas seperti dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas
Hasil Microsoft Excel

Rhitung	0,755
Kesimpulan	Reliabel

Hasil SPSS 22 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	24

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwasannya hasil dari uji reliabilitas memiliki nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0, 0,755 lebih besar dari 0,06 (0,755>0,06), hasil ini berarti bahwasannya instrument yang akan digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini reliable (dapat diandalkan) dan memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan uji selanjutnya, uji normalitas ini bertujuan untuk menguji nilai atau data yang ada dalam hasil penelitian apakah berdistribusi normal ataupun tidak. Jika data berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu uji hipotesis.

Data yang digunakan untuk melakukan uji normalitas ini adalah data yang diperoleh dari rerata hasil pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Microsoft Excel dan tes dua sampel uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro Wilk dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($p=0.05$), hasil terlampir dan diperoleh:

Hipotesis:

H_0 = data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal
Kriteria Uji: Hipotesis nol ditolak apabila asymptotic significant value uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro Wilk lebih kecil dari $< 0,05$.

Hasil dari uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dapat dilihat pada tabel di bawah ini dan untuk perhitungan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada lampiran.

Deskriptif statistik Penggunaan LCD Proyektor

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RATA-RATA	30	2.95	3.75	3.2663	.27871
Valid N	30				

Sumber: Hasil pengolahan skor rata-rata menggunakan

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa perolehan skor dari 30 orang responden dengan data yang valid penggunaan media LCD Proyektor adalah nilai minimumnya 2,95, nilai maksimumnya 3,75, mean (rata-rata) 3,2663 dan standar deviasi 1.10763.3

Menurut tabel tersebut standar deviasinya 0,27871 sehingga nilai tersebut mendekati mean (rata-rata) karena standar deviasinya rendah. Hal tersebut dikarenakan jumlah sampelnya sedikit.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Pretest

Data Statistik	Pretest	Pretest
	Eksperimen	Kontrol
N	30	30
X (Nilai Mean)	46	51
SSimpangan Baku	0,406011	0,17805
Lhitung	0,205509544	0,235375

Ltabel	0,258	0,258
Kesimpulan	Normal	Normal

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Pretest kelas eksperimen Lhitung lebih kecil dari Ltabel ($0,205509544 < 0,258$), sedangkan pada kelas kontrol Lhitung lebih kecil dari Ltabel ($0,235375 < 0,258$). Jadi kesimpulannya dari distribusi ini yaitu data skor pretst kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Posttest

Data Statistik	Pretest	Pretest
	Eksperimen	Kontrol
N	30	30
X (Nilai Mean)	87	80
Simpangan Baku	0,173067	0,12872
Lhitung	0,25498732	0,168868
Ltabel	0,258	0,258

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Pretest kelas eksperimen Lhitung lebih kecil dari Ltabel ($0,205498732 < 0,258$), sedangkan pada kelas kontrol Lhitung lebih kecil dari Ltabel ($0,168868 < 0,258$). Jadi kesimpulannya dari distribusi ini yaitu data skor pretst kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Maka dapat dinyatakan hipotesis nol diterima karna nilai dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro wilk $>0,05$ jadi data dinyatakan berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		JUMLAH
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	58.17
	Std. Deviation	19.393
	Absolute	.198
Most Extreme Differences	Positive	.126
	Negative	-.198

Kolmogorov-Smirnov Z		1.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188

Uji kolmogorov smirnov ini merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai. Kelebihan uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi antar satu pengamat dengan pengamat yang lain. Konsep dasar dari uji kolmogorov smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Penerapan pada uji kolmogorov smirnov adalah jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika P-value < 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal. Jika P-value > 0,05 maka distribusi data dikatakan normal. Signifikan berarti berkemungkinan atau berpeluang betul-betul benar, bukan benar secara kebetulan. Berdasarkan penjelasan diatas, nilai kolmogorov smirnov Z yang terdapat pada tabel 4.9 adalah 1,087 dan P: 0,118 (P > 0,05) maka data tersebut normal.

Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan hasilnya data berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk melihat sampel dalam dua kelompok tersebut berada pada kondisi homogen atau dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sama. Pada penelitian ini, penulis menggunakan bantuan program Microsoft Excel untuk menguji data dan mengetahui sampel data yang diperoleh dalam penelitian bersifat homogen. Hipotesis:

H0 = data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen

H1 = data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang tidak sama atau dikatakan tidak homogen

Kriteria Uji: Hipotesis nol ditolak apabila asymptotic significant value <0,05. Hasil dari uji homogenitas melalui lavene yang dilakukan dengan menggnakan Microsoft Excel dapat dilihat pada Tabel berikut.

$$F_{hitung} = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$

1. Menentukan Hipotesis
H0 : Varians Homogen
H1 : Varians Tidak Homogen
Kriteria Uji : Tolak H0 jika Fhitung > Ftabel
2. Menentukan Fhitung dengan rumus :
$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$
$$F_{hitung} = \frac{S^2b}{S^2k}$$
$$F_{hitung} = \frac{5,788889}{10,1} = 0,573157$$
3. Menentukan db pembilang (varians terbesar) dan db penyebut (varians terkecil)
Db pembilang = n-1= 30-1= 29
Db penyebut = n-1= 30-1= 29
4. Menentukan Ftabel
Menentukan Ftabel dengan db pembilang 9 dan db penyebut 9, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Diperoleh Ftabel = 3,18
Dapat disimpulkan bahwa Fhitung < Ftabel (0,573157 < 3,18) artinya H0 diterima dan H1 ditolak dan dinyatakan data dari varian diatas homogen.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Pretest

	Eksperimen	Kontrol
(Fhitung)S ²	5,788889	10,1
N	30	30
Ftabel	3,18	3,18

Dari tabel hasil uji homogenitas menggunakan Micosoft Excel diatas dapat kita simpulkan bahwasannya Fhitung < Ftabel (0,573157 < 3,18) artinya H0 diterima dan H1 ditolak dan dinyatakan data dari varian diatas homogen.

1. Menentukan Hipotesis
H0 : Varians Homogen
H1 : Varians Tidak Homogen
Kriteria Uji : Tolak H0 jika Fhitung > Ftabel
2. Menentukan Fhitung dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$
$$F_{hitung} = \frac{S^2b}{S^2k}$$

$$F_{hitung} = \frac{9,788889}{4,722222} = 0,482406$$

3. Menentukan db pembilang (varians terbesar) dan db penyebut (varians terkecil)

Db pembilang = $n-1 = 10-1 = 29$

Db penyebut = $n-1 = 10-1 = 29$

4. Menentukan Ftabel

Menentukan Ftabel dengan db pembilang 9 dan db penyebut 9, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Diperoleh Ftabel = 3,18

Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,482406 < 3,18$) artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak dan dinyatakan data dari varian diatas homogen.

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Posttest

	Eksperimen	Kontrol
(Fhitung)S ²	4,722222	9,788889
N	30	30
Ftabel	3,18	3,18

Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,482406 < 3,18$) artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak dan dinyatakan data dari varian diatas homogen.

Uji Hipotesis (t-test)

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas dan data dinyatakan berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu uji beda dua sampel yaitu antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji hipotesis ini menggunakan uji t (t test), dimana tujuan dari uji-t ini untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Kemudian untuk menguji hipotesis nihil (H_0) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan proyektor dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Darul Huda OKU Selatan. Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis yakni dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengambilan hipotesis dalam uji ini menggunakan kriteria yaitu sebagai berikut.

Jika nilai signifikansi ≥ 0.05 maka H_0 diterima Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak

Rumus Uji Statistik (uji t)

$$t = \frac{\frac{\sum D}{n}}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \qquad \text{dan} \qquad S = \sqrt{\frac{1}{n-1} (\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n})}$$

- 1) Tentukan taraf sigifikan $\alpha : 5\%$ (dk: $n-1$) = 2,262
- 2) Tentukan nilai T tabel dengan rumus seperti diatas.

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} (\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n})}$$

$$S = \sqrt{\frac{1}{9} (8727 - \frac{85849}{30})}$$

$$S = 3,757955$$

Kemudian cari nilai t :

$$t = \frac{\frac{\sum D}{n}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{\frac{-293}{30}}{\frac{3,757955}{\sqrt{30}}}$$

$$t = 2,46556 \text{ (thitung)}$$

- 3) Menarik kesimpulan, karna nilai t hitung > t tabel (2,46556 > 2,262) maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel. 7 Hasil Uji Hipotesis dengan Microsoft Excel (t-test)

Kelompok	DK (N-1=30-1=9)	Thitung	Ttabel	Kesimpulan
Eksperimen	29	4,5124	2,262	HO ditolak / Ha dIterima
Kontrol	29	2,4655	2,262	HO ditolak / Ha dIterima

Pada tabel diatas uji hipotesis kelompok eksperimen diperoleh harga t-hitung > t-tabel (4,5124 > 2,262) sehingga Ho ditolak dan Ha diteriman, yang artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan dari hasil data tersebut. Dapat disimpulkan bahwa nilai kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol dan dapat disimpulkan penggunaan projector dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwasannya pembelajaran yang menggunakan

media dan alat yang mendukung dapat meningkatkan konsentrasi dan minat anak dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dengan demikian hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran yang menggunakan projector dalam meningkatkan hasil belajar fiqh siswa kelas VIII di MTs Darul Huda OKU Selatan, dan hipotesis dinyatakan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya dalam penelitian ini penggunaan lcd proyektor dapat dijadikan sebagai alternative media pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar anak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Zainal Arifin pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Sedangkan Kata fiqh secara etimologis, berakar pada kata atau huruf “fa-qo-ha” (فقه) yang menunjukkan kepada “maksud sesuatu” atau “ilmu pengetahuan”. Di dalam Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari Fiqh itu berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran- ajaran agama secara keseluruhan.

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka hasil penelitiannya adalah sebagai berikut. Pada rumusan masalah awal peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh penggunaan projector dalam meningkatkan hasil belajar fiqh siswa kelas VIII MTs Darul Huda OKU Selatan, Pada dasarnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi dari bagaimana kita sebagai pendidik menyajikan pembelajaran tersebut sehingga lebih mudah di pahami dan di mengerti oleh peserta didik, oleh sebab itu dengan adanya kemajuan teknologi seperti sekarang ini maka tugas kita sebagai pendidik yaitu menciptakan inovasi dan menyajikan pembelajaran yang melibatkan teknologi di dalamnya. Salah satu media pendukung pembelajaran adalah LCD projector dimana projector ini adalah

sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, video baik secara terpisah maupun gabungan diantara unsur-unsur media tersebut dan dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya.⁵⁰ Pengertian lain dari LCD Proyektor adalah perangkat alat bantu yang sering digunakan untuk media presentasi, karena mampu menampilkan gambar dengan ukuran besar.

Jadi proyektor adalah sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, video baik secara terpisah maupun gabungan diantara unsur-unsur media tersebut dan dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya yang digunakan guru untuk media presentasi yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat menolong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar fiqih kelas VIII yang dilakukan di MTs Darul Huda OKU Selatanyaitu guru fiqih pada awal pembelajaran sering menggunakan media Liquid Crystal Display (LCD) proyektor, karena di madrasah tersebut menggunakan K13 dan cenderung berpusat pada anak. Oleh dari itu guru fiqih saat pembelajaran yang pertama menampilkan gambar atau video untuk merespon wawasan anak. Selain itu juga menampilkan contoh-contoh video yang berkaitan dengan materi pelajaran fiqih. Dengan menggunakan media Liquid Crystal Display (LCD) proyektor pembelajaran cenderung lebih menarik daripada hanya menggunakan papan tulis, guru fiqih terkadang menyampaikan soal juga melalui media LCD proyektor.

Selain mengarah ke materi, guru fiqih kadang memberi motivasi dengan menampilkan nilai melalui media Liquid Crystal Display (LCD) proyektor. Tujuannya agar sama-sama tahu kompetisi anak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar selanjutnya, sehingga anak yang masih kurang nilainya akan terpacu untuk belajar. Pada saat awal semester guru fiqih selalu memperlihatkan nilai, rangking, kelebihan atau kekurangan, sehingga dapat mengetahui taraf belajar mana yang belum tepat. Selain materi pembelajaran, untuk memotivasi belajar anak guru fiqih lebih banyak menggunakan media

Liquid Crystal Display (LCD) proyektor.

Dengan menggunakan media Liquid Crystal Display (LCD) proyektor dalam pembelajaran fiqih siswa lebih fokus pada saat kegiatan belajar mengajar, karena ketika memakai media Liquid Crystal Display (LCD) proyektor dan tidak perbedaannya lebih jauh, karena anak-anak akan lebih fokus ketika menggunakan media Liquid Crystal Display (LCD) proyektor. Biasanya guru fiqih tidak menggunakan media Liquid Crystal Display (LCD) proyektor terkait dengan tugas, kalau materi cenderung memakai media Liquid Crystal Display (LCD) proyektor. Selain itu Faktor pendukung dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan media Liquid Crystal Display (LCD) harus menguasai power point, editing gambar dan sebagainya, untuk mendukung pembelajaran apa yang akan kita rencanakan saat menggunakan media Liquid Crystal Display (LCD).

Dari hasil yang sudah didapatkan peneliti dapat dilihat, adanya perbedaan pada hasil nilai rata-rata posttest pada kelompok eksperimen sebesar 87 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 80, perbedaan hasil rata-rata dari kedua kelompok tersebut diakibatkan karna pemberian treatment yang berbeda pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga respon dan hasil yang didapat juga berbeda, dimana pada pembelajaran fiqih siswa kela eksperimen diajak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan proyektor dan pada kelas kontrol pembelajarannya dilakukan dengan metode konvensional.

Dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan proyektor diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran fiqih dan dapat meningkatkan hasil belajarnya, dengan menggunakan proyektor pembelajaran yang dilakukan anak akan lebih menarik perhatian serta materi yang dijelaskan oleh guru akan lebih mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan fungsi media pembelajaran dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru. Pembelajaran yang menggunakan proyektor juga memiliki kelebihan seperti kelebihan proyektor yaitu memiliki warna yang indah ketika dipandang mata, cahaya yang cukup, bisa dipantulkan di dinding, dapat dilihat oleh peserta yang banyak seperti (video, film, gambar,

animasi, dan sebagainya).

Bentuk pengaruhnya akan dijelaskan sebagai berikut, Menurut Daryanto Liquid Crystal Display (LCD) proyektor adalah sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, baik secara terpisah maupun gabungan diantara unsur-unsur media tersebut dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya.

Dengan pemanfaatan media, maka proses pembelajaran akan lebih menarik dan antusias siswa dalam pembelajaran akan meningkat terutama hasil belajar siswa. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu, hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dicapainya adalah hasil belajar siswa. Sehingga dengan menghadirkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang harus diperhatikan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan pemanfaatan media Liquid Crystal Display (LCD) proyektor tersebut maka proses pembelajaran akan lebih efektif jika dimanfaatkan dengan baik. Khususnya pada Pelajaran fiqih yang merupakan mata pelajaran agama islam di madrasah Tsanawiyah, yang mana aspek fiqih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.

Menurut Abdul Wahab dalam bukunya media pembelajaran bahasa arab mengemukakan bahwa kita hanya dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar. Sehingga dengan menghadirkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang harus diperhatikan oleh para guru. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media Liquid Crystal Display (LCD) proyektor sangat erat hubungannya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai mengungkapkan manfaat media LCD Proyektor dalam proses pembelajaran, yaitu: 1. Pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih

dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. 3. Metode mengajar akan lebih bervariasi. 4. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru.

Sedangkan pada kelas kontrol kegiatan pembelajaran fiqih dilakukan dengan menggunakan metode konvensional atau metode yang biasa dipakai sebelumnya, dimana pada metode ini pembelajaran perfokus pada guru dimana guru menjelaskan materi pembelajaran fiqih di depan kelas dan siswa memperhatikan serta memahami.

Pada kelas eksperimen anak-anak dengan mudah menyebutkan macam macam materi yang sudah guru jelaskan menggunakan lcd proyektor sedangkan pada kelompok kontrol anak hanya memperhatikan penjelasan guru secara konvensional (demonstrasi) tanpa meihat gambar ataupun materi yang disajikan lebih menarik menggunakan proyektor.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung kedua kelompok mendapatkan perlakuan yang berbeda dimana kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan proyektor dalam kegiatan pembelajarannya sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional (demonstrasi).

Yang membedakan antara media LCD Proyektor dengan media pada umumnya adalah bahwa pada media ini, pesan/materi yang dikemas bisa berupa teks, gambar, animasi, video yang dikombinasikan dalam satu kesatuan yang utuh. Pada dasarnya media presentasi yang menggunakan program komputer ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari media transparansi OHP tidak bisa menampilkan unsur audio visual, maka media dengan program komputer ini, kita bisa menampilkan unsur audiovisual dalam pembelajaran.

Berkat keefektifannya dalam menyajikan pesan, maka saat ini media LCD Proyektor banyak diaplikasikan untuk keperluan pendidikan dan pembelajaran. Tentu saja bukan berarti bahwa media LCD Proyektor merupakan media yang paling cocok untuk semua materi dan topik pembelajaran. Seorang guru harus mampu memilih materi yang cocok diajarkan dengan menggunakan media LCD

Proyektor. Agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga tercapai segala tujuan pembelajaran.

Perbedaan dalam pemberian perlakuan (treatment) inilah yang menyebabkan diperolehnya hasil belajar yang berbeda dari kedua kelompok eksperimen dan kontrol dalam pembelajaran fiqh siswa kelas VIII di MTs Darul Huda OKU Selatan. Hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen terlihat lebih unggul dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang menggunakan proyektor dapat menstimulasi anak lebih baik dalam mengenal materi pembelajaran, dan pembelajaran yang menarik anak secara langsung akan lebih memberikan anak pengalaman yang nyata dalam proses pembelajarannya.

Hasil dari penelitian ini telah sesuai dengan teori-teori yang sudah peneliti kaji sebelumnya yaitu penggunaan metode yang menarik dan menyenangkan salah satunya menggunakan proyektor dalam kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien dalam mengenalkan materi fiqh pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian diatas penggunaan proyektor memiliki dampak yang baik bagi anak, dengan menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maka anak akan lebih fokus dan senang dalam melakukan pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan akan diteri dengan baik oleh anak, hal ini akan meningkatkan hasil belajarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data dan interpretasi data tentang efektivitas penggunaan media LCD Proyektor pada pembelajaran Fiqh di MTs Darul Huda OKU Selatan dapat disimpulkan:

Terdapat perbedaan yang sangat signifikan ($p < 0,01$) terhadap pembelajaran yang menggunakan proyektor dalam meningkatkan hasil belajar fiqh siswa kelas VIII di MTs Darul Huda OKU Selatan. Kelompok eksperimen (menggunakan proyektor) memiliki nilai rerata yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol yang menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji- t (t-test) untuk data posttest diperoleh nilai thitung $> t_{tabel}$ ($4,5124 > 2,262$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang

artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan dari hasil data tersebut. Dimana nilai rata-rata (mean) pada kelas eksperimen sebesar 87.00 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 80.00 yang mana dapat disimpulkan bahwa nilai kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol.

Penggunaan proyektor dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas VIII berpengaruh sebesar 7.00 point lebih tinggi dibanding pembelajaran yang tidak menggunakan proyektor atau menggunakan metode konvensional. Hal tersebut diperoleh dari besarnya rerata kelas eksperimen dengan menggunakan proyektor sebesar 87.00 sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional sebesar 80,00. Hasil yang didapat tersebut menunjukkan bahwasannya pembelajaran fiqih memiliki pengaruh yang lebih unggul dibanding pembelajaran sains yang menggunakan metode demonstrasi.

Daftar Pustaka

- Abi Royen, "LCD Proyektor Belajar Lebih Menarik" dari <http://www.abi-blog.com/projector-manfaat/2021/20.html> artikel diakses pada 20 Maret 2021
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta. Al- Barry, Dahlan, 2010.
- Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arkola. 2010
- Ahyadi. Aziz, Abdul. Psikologi Agama. Bandung: SinarBaru. 1988.
- Aisyah, Istrani. 58 Model Pembelajaran Inovatif, Medan: Media Persada. 2011. Abdussalam, Suroso. Arah & Asas Pendidikan Islam. Bekasi Barat: Sukses Publishing, 2011.
- Ali, Hasniyanti Gani. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Quantum Teaching. 2008.
- Anugrah Pratama, "Panduan Memilih Projector Sesuai Kebutuhan" artikel diakses pada 24 Maret 2021 dari <http://www.anugrahpratama.com/2021/2403.html>
- Arifin, Muzayyin, Kapita Selekt Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara. 2010. Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Ash Shiddieqy, Hasbi, Fuad. Pengantar Ilmu Fiqih. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers, 2010

- Astuti, Ratnaning Eka. Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama (Studi kasus Di MAN Kediri II Kota Kediri). UIN Malang. Skripsi. 2012
- Aziz, Hamka Abdul. Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati. Jakarta: Al-Mawardi, 2011.
- Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994. Bakry, Nazar. Fiqih dan Ushul Fiqih. Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Departemen Agama RI, Penilaian Berbasis Kelas, Jakarta: Depag RI, 2010.
- Deperteman Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah, Surabaya: Surya Cipta Aksara. 2010.
- Deradjat, Zakiyah dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Dirman dan Cicih, Penilaian dan Evaluasi dalam Rangka Implementas Standar Proses Pendidikan Siswa, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Fâris, Ahmad, Hasan, Abû. Mu'jam Maqâyis al-Lughah Jilid II. Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1970.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 22 (Edisi 8), Cetakan ke VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Hadimiarso, Yusuf, Menyemai Benih Teknologi, Jakarta: Kencana, 2010
- Hamdi, S. A., & Bahrussin, E. Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan. (Yogyakarta: Deepublish), 2014
- <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2021/10/pengertian-proyektor-sejarah- fungsi-jenis-cara--kerja-kelebihan-dan-kekurangan.html>
- Ihsan, Fuad. Filsafat Ilmu. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Karim, Syafi'i. Fiqih Ushul Fiqih untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Kata Pena, 2014
- Isjoni, Guru Sebagai Motivator Perubahan, Yogyakarta: Pustaka, 2010.
- Majid, Abdul, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhadjir, Noeng Filsafat Ilmu: Positivisme, Post Positivisme dan Post Modernisme. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2001.
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nana sudjana dan Ahmad Rifa'I, Teknologi Pengajaran, Banduung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Pengantar Hukum Islam. Jakarta: Bulan Bintang, Al-Duraini, Fathi, Muhammad.

- Buhûts Muqâranah fi al-Fiqh al-Islâmi, 1980.
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Saepudin. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: kencana Prenada Media Group), 2012.
- Salahudin, Anas, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Pustaka Setia. Sudjana, Nana, 2017. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Siregar Syofian, Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi, (Jakarta: Kencana), 2017.
- Sitiatava Rizema, Putra. Desain belajar mengajar kreatif berbasis sains. Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Sudaryono. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta: Graha ilmu), 2013.
- Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA). 2011.
- Suhardan, Dadang dan Suharto, Nugraha. Filsafat Administrasi Pendidikan, dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Surya, Mohammad, Percikan Perjuangan Guru, Semarang: CV Aneka Ilmu, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Syata, bakr, Abu. Panah al-Tholibin. Surabaya: Dar al-Kitab al-Islami.
- Suriasumantri, Jujun, S. Filsafat Ilmu; Sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.
- Syukur, Asywadie. Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990.